

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi atlet Sambo terhadap motivasi ekstrinsik berupa reward, dapat disimpulkan bahwa dalam survei ini padangan atlet terhadap sesuatu pernyataan terbagi menjadi beberapa kategori. Sangat setuju 40% dari total atlet memiliki pandangan yang sangat positif terhadap persoalan yang sedang dibahas, Setuju 20% dari total atlet menyatakan setuju pada persoalan tersebut meskipun tingkat persetujuan tidak sekuat kategori sangat setuju. Tidak setuju 20% atlet tidak setuju dengan persoalan yang sedang dibahas ini menunjukkan bahwa sejumlah atlet memiliki pandangan yang berbeda atau mungkin memiliki beberapa keraguan terhadap pernyataan tersebut. Dan sangat tidak setuju 20% atlet memiliki pandangan sangat negatif terhadap persoalan yang sedang dibahas. Mereka mengekspresikan ketidaksetujuan mereka dengan keyakinan yang kuat.

Ditemukan bahwa mayoritas atlet memiliki preferensi berbeda dalam hal kebutuhan motivasi. Indikator kekuasaan menunjukkan angka yang tinggi, yaitu 70%, menandakan bahwa sebagian besar atlet cenderung lebih termotivasi oleh pengaruh dan kekuasaan dalam mencapai tujuan mereka. Lebih dari setengah atlet, sebanyak 68%, menjawab bahwa prestasi merupakan faktor motivasi bagi mereka. Artinya, keinginan untuk meraih keberhasilan dan mencapai target adalah hal yang memotivasi atlet tersebut untuk berprestasi dalam kompetisi Sambo.

Selain itu, ada juga sebagian atlet, mencapai 64%, yang menjawab bahwa kebutuhan afiliasi atau persahabatan juga menjadi faktor motivasi bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dan kebersamaan dengan rekan atlet menjadi penting bagi sebagian atlet dalam meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam berlatih dan bersaing.

Kesimpulannya, motivasi atlet Sambo terhadap reward ekstrinsik dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang berbeda. Sebagian atlet lebih termotivasi oleh kekuasaan dan pengaruh dalam mencapai prestasi, sedangkan sebagian lainnya lebih dipengaruhi oleh dorongan untuk meraih prestasi dan juga membangun hubungan persahabatan yang erat dengan sesama atlet. Dalam konteks ini,

pengelola tim dan pelatih perlu memahami perbedaan ini untuk dapat memberikan reward dan dorongan yang tepat agar dapat memotivasi seluruh atlet secara efektif.

Berdasarkan Hasil pengolahan dan analisis gambaran persentase persepsi atlet terhadap motivasi ekstrinsik berupa reward dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi atlet sambo terhadap motivasi ekstrinsik berupa reward, dapat disimpulkan bahwa atlet sambo cenderung memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih faktor kebutuhan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi mereka. Tiga aspek motivasi ekstrinsik yang diamati dalam penelitian ini adalah kebutuhan kekuasaan (need power), kebutuhan prestasi (need achievement), dan kebutuhan persahabatan (need affiliation).

1. Kebutuhan Kekuasaan (Need for Power): Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar atlet memilih keterampilan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kebutuhan akan kekuasaan. Keterampilan dianggap penting karena dapat membantu atlet meningkatkan kemampuan dan pencapaian target yang telah ditetapkan. Lebih dari setengahnya atlet juga menyatakan bahwa status social mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih keterampilan sebagai motivasi ekstrinsik utama.
2. Kebutuhan Prestasi (Need for Achievement): Dalam aspek kebutuhan prestasi, sebagian atlet menjawab bahwa pujian merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi mereka. Pujian dianggap sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang telah dicapai, dan hal ini memberikan dorongan bagi atlet untuk terus berprestasi dan meningkatkan kemampuan mereka.
3. Kebutuhan Persahabatan (Need for Affiliation): Dalam aspek kebutuhan persahabatan, sebagian besar atlet lebih memilih pertemanan sebagai faktor utama yang mempengaruhi motivasi mereka. Persahabatan dianggap penting karena memberikan dukungan emosional, semangat, dan kerjasama di antara atlet. Faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman juga mempengaruhi preferensi atlet dalam memilih pertemanan sebagai motivasi ekstrinsik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet sambo memiliki preferensi yang beragam dalam memilih faktor motivasi ekstrinsik. Hal

ini menegaskan pentingnya memahami perbedaan individual atlet dan menciptakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan motivasi mereka secara optimal. Penggunaan reward yang tepat dan sesuai dengan preferensi atlet dapat meningkatkan semangat, kinerja, dan kepuasan atlet dalam berlatih dan bertanding dalam olahraga sambo.

## **5.2. Saran**

1. Faktor Keterampilan dan Status Sosial:
  - a. Dalam rangka meningkatkan motivasi atlet, pelatih dan pengelola olahraga dapat memberikan penghargaan dan reward berupa pelatihan keterampilan yang lebih intensif dan berkualitas.
  - b. Atlet yang berfokus pada aspek keterampilan harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi dan turnamen tingkat tinggi, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengukur kemampuan mereka.
  - c. Penting bagi pelatih dan manajemen olahraga untuk memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap prestasi atlet yang berhasil mencapai target yang ditetapkan. Hal ini akan meningkatkan rasa kebanggaan dan status sosial di dalam komunitas olahraga.
2. Faktor Prestasi:
  - a. Pengelola olahraga dan sponsor dapat memberikan dukungan finansial kepada atlet untuk meningkatkan motivasi dan prestasi mereka. Reward berupa bonus atau hadiah finansial dapat memberikan insentif tambahan bagi atlet untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
  - b. Penyelenggara kompetisi dan kejuaraan harus memberikan pengakuan yang tepat terhadap pencapaian atlet dengan memberikan pujian dan penghargaan secara publik.
  - c. Pelatih dan teman setim harus memberikan dukungan emosional dan pujian secara konsisten untuk meningkatkan semangat dan motivasi atlet.
3. Faktor Persahabatan:
  - a. Pengelola olahraga dan pelatih perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam tim atau klub untuk memperkuat ikatan persahabatan antar atlet. Ini akan meningkatkan rasa kebersamaan dan semangat

kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

- b. Pelatih dan pengelola olahraga harus memastikan bahwa setiap atlet merasa diperhatikan dan diberi perhatian, baik dalam latihan maupun di luar lapangan.
- c. Penting untuk menghindari konflik dan ketegangan antar atlet, sehingga hubungan persahabatan tetap terjaga dan mendukung motivasi atlet.
- d. Implikasi ini dapat membantu pengelola olahraga, pelatih, dan para pemangku kepentingan terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi atlet sambo. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor motivasi ekstrinsik ini, diharapkan prestasi atlet dapat ditingkatkan dan semangat dalam berlatih dan bertanding dapat dipertahankan.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi atlet sambo terhadap motivasi ekstrinsik berupa reward, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

#### **1. Motivasi Kekuasaan:**

- a. Pelatih dan pengelola tim perlu lebih memahami bahwa kebanyakan atlet cenderung lebih termotivasi oleh keterampilan daripada status sosial. Oleh karena itu, pelatih perlu lebih fokus pada pengembangan keterampilan atlet agar motivasi mereka tetap tinggi.
- b. Atlet yang berusia lebih dari 25 tahun lebih cenderung menginginkan kekuasaan melalui status sosial. Pelatih dan pengelola tim harus memberikan apresiasi dan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh atlet ini agar mereka tetap termotivasi untuk berprestasi.
- c. Memberikan kesempatan bagi atlet untuk berlatih mandiri dan mengasah keterampilan mereka sendiri. Ini akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk meraih keberhasilan.

#### **2. Motivasi Prestasi:**

- a. Pujian dan penghargaan atas prestasi atlet harus diberikan secara konsisten.

Hal ini akan memberikan motivasi ekstra bagi atlet untuk terus berprestasi dan meningkatkan performa mereka.

- b. Mengadakan program reward finansial sebagai bentuk pengakuan atas prestasi yang telah dicapai. Atlet yang lebih cenderung termotivasi oleh faktor finansial harus diberikan insentif yang sesuai untuk mendorong mereka mencapai hasil yang lebih baik.
- c. Memberikan reward berupa cendramata berupa piagam dan medali sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah dicapai. Cendramata ini juga dapat menjadi kenangan berharga bagi atlet.

### 3. Motivasi Persahabatan:

- a. Membangun lingkungan tim yang mendukung dan positif, di mana atlet dapat saling bekerja sama, memberi dukungan, dan menjaga perasaan satu sama lain.
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial di luar latihan dan pertandingan, sehingga atlet dapat lebih mengenal satu sama lain dan memperkuat ikatan persahabatan dalam tim.
- c. Pelatih dan pengelola tim perlu mengidentifikasi dan menangani masalah antar-atlet yang mungkin timbul untuk menjaga suasana tim yang harmonis.